BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Rasio Perputaran Aktiva Total dan Rasio Margin Laba Bersih Terhadap Pengembalian Atas Investasi Secara Parsial

Analisis ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai perkiraan dalam laporan keuangan baik neraca maupun laba rugi. Dalam tulisan ini, akan dieksplorasi beberapa rasio keuangan perusahaan yang menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio aktivitas (*total asset turnover*) dan rasio profitabilitas (*nett profit margin* dan *return on investment*).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dikarenakan memiliki lebih dari satu variabel bebas. Selanjutnya dilakukan perhitungan pada variabel-variabelnya dengan mengolah data sekunder (laporan keuangan masing-masing perusahaan) dengan neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2011 hingga tahun 2013.

1. Analisis Rasio Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel 5.1
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	10.772.582	10.204.495	1,06
2012	11.564.319	12.419.820	0,93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013	12.674.999	14.963.190	0,85

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) dapat diketahui bahwa nilai TAT yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 1,06 kali sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 0,85 kali selama tahun penelitian. Selama kurun waktu penelitian, nilai TAT terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari krisis keuangan global, inflasi, fluktuasi nilai mata uang Rupiah serta pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang banyak dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Secara keseluruhan, nilai TAT yang dimiliki oleh perusahaan ini pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sehingga, nilai TAT yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan mampu menunjukan kondisi perusahaan yang kurang stabil karena adanya perubahan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan ini belum mampu mengerahkan seluruh kemampuan aktivanya dalam mencapai suatu target penjualan. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan belum berjalan dengan baik.

Tabel 5.2
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2011	2.498.565	10.772.582	23,19
2012	2.520.266	11.564.319	21,79
2013	1.903.088	12.674.999	15,01

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui bahwa nilai NPM yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 23,19% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 15,01% selama tahun penelitian. Selama kurun waktu penelitian, nilai NPM terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari krisis keuangan global, inflasi, fluktuasi nilai mata uang Rupiah serta kenaikan beban pokok penjualan dan beban usaha yang lebih tinggi dari kenaikan penjualan dan biaya-biaya operasional selama kurun waktu penelitian.

Secara keseluruhan, nilai NPM yang dimiliki oleh perusahaan ini pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sehingga, nilai NPM yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan mampu menunjukan kondisi perusahaan yang kurang stabil karena adanya perubahan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan belum mampu menekan beban-beban yang ada untuk pencapaian laba yang optimal. Dengan kata lain, efisiensi biaya dalam upaya pencapaian laba optimal belum bisa terlaksana dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.3
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	2.498.565	10.204.495	24,48
2012	2.520.266	12.419.820	20,29
2013	1.903.088	14.963.190	12,71

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 24,48% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 12,71% selama tahun penelitian. Selama kurun waktu penelitian, berdasarkan nilai ROI perusahaan yang cenderung mengalami penurunan, mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kondisi yang kurang baik. Komponen dalam ROI yaitu laba bersih dan total aktiva menunjukkan ke arah peningkatan dari tahun ke tahun. Hanya saja pada tahun 2013, terjadi penurunan pada laba bersih perusahaan yang mengakibatkan penurunan nilai ROI yang cukup signifikan. Artinya bahwa perusahaan mampu mengelola bisnisnya dengan baik dari kontribusi aktiva yang dimiliki. Namun tidak cukup efisien dalam menciptakan laba bersih yang optimal dari penggunaan keseluruhan aktivanya.

Hasil analisis dari penelitian di atas, menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk., dapat dikatakan dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini tercermin dari nilai NPM dan ROI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Kecenderungan yang terjadi pada masing-masing nilai ini dimungkinkan terjadi akibat krisis keuangan global, fluktuasi nilai tukar uang Rupiah, penurunan laba bersih (kenaikan beban pokok penjualan dan beban usaha yang lebih tinggi dari kenaikan penjualan dan biaya-biaya operasional selama tahun 2012). Sehingga pemanfaatan laba bersih atas penjualan dan pengembalian investasi belum maksimal. Untuk rasio aktivitas, yaitu TAT juga mengalami fluktuasi juga cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kemungkinan dikarenakan kurang maksimalnya pemanfaatan terhadap total aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

2. Analisi Rasio Keuangan PT Astra International Tbk.

Tabel 5.4
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	162.564	154.319	1,05
2012	188.053	182.274	1,03
2013	193.880	213.994	0,91

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) dapat diketahui bahwa nilai TAT yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 1,05 kali sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 0,91 kali selama tahun penelitian. Selama kurun waktu penelitian, nilai TAT terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari krisis keuangan global, inflasi, fluktuasi nilai mata uang Rupiah serta pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang banyak dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Secara keseluruhan, nilai TAT yang dimiliki oleh perusahaan ini pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sehingga, nilai TAT yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan mampu menunjukan kondisi perusahaan yang kurang stabil karena adanya perubahan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan ini belum mampu mengerahkan seluruh kemampuan aktivanya dalam mencapai suatu target penjualan. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan belum berjalan dengan baik.

Tabel 5.5
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	21.077	162.564	12,96
2012	22.742	188.053	12,09
2013	22.297	193.880	11,50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui bahwa nilai NPM yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 12,96% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 11,50% selama tahun penelitian. Selama kurun waktu penelitian, nilai NPM terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari krisis keuangan global, inflasi, fluktuasi nilai mata uang Rupiah serta kenaikan beban pokok penjualan dan beban usaha yang lebih tinggi dari kenaikan penjualan dan biaya-biaya operasional selama kurun waktu penelitian.

Secara keseluruhan, nilai NPM yang dimiliki oleh perusahaan ini pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sehingga, nilai NPM yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan mampu menunjukan kondisi perusahaan yang kurang stabil karena adanya perubahan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan belum mampu menekan beban-beban yang ada untuk pencapaian laba yang optimal. Dengan kata lain, efisiensi biaya dalam upaya pencapaian laba optimal belum bisa terlaksana dengan baik.

Tabel 5.6
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	21.077	154.319	13,65
2012	22.742	182.274	12,47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013	22.297	213.994	10,41

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 13,65% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 10,41% selama tahun penelitian. Selama kurun waktu penelitian, berdasarkan nilai ROI perusahaan yang cenderung mengalami penurunan, mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kondisi yang kurang baik. Komponen dalam ROI yaitu laba bersih dan total aktiva menunjukkan ke arah peningkatan dari tahun ke tahun. Hanya saja pada tahun 2013, terjadi penurunan pada laba bersih perusahaan yang mengakibatkan penurunan nilai ROI yang cukup signifikan. Artinya bahwa perusahaan mampu mengelola bisnisnya dengan baik dari kontribusi aktiva yang dimiliki. Namun tidak cukup efisien dalam menciptakan laba bersih yang optimal dari penggunaan keseluruhan aktivanya.

Hasil analisis dari penelitian di atas, menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT Astra International Tbk. dapat dikatakan dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini tercermin dari nilai NPM dan ROI yang menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Kecenderungan yang terjadi pada masing-masing nilai ini dimungkinkan terjadi akibat krisis keuangan global, fluktuasi nilai tukar uang Rupiah, penurunan laba bersih (kenaikan beban pokok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjualan dan beban usaha yang lebih tinggi dari kenaikan penjualan dan biaya-biaya operasional selama tahun penelitian). Sehingga pemanfaatan laba bersih atas penjualan dan pengembalian investasi belum maksimal. Untuk rasio aktivitas, yaitu TAT juga mengalami fluktuasi juga cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kemungkinan dikarenakan kurang maksimalnya pemanfaatan terhadap total aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

3. Analisis Rasio Keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk.

Tabel 5.7
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	1.381.046.263	6.007.548.091	0,23
2012	2.446.413.889	10.946.417.224	0,22
2013	3.684.239.761	14.428.082.567	0,25

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) dapat diketahui bahwa nilai TAT yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 0,25 kali sedangkan yang terendah pada tahun 2012 yaitu 0,22 kali dan pada tahun 2011 nilai TAT sebesar 0,23 kali. Pada tahun 2013, terjadi peningkatan nilai TAT dari tahun sebelumnya dikarenakan keberhasilan manajemen dalam menerapkan strategi yang lebih unggul serta kondisi makroekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan di tengah percepatan pemulihan ekonomi global.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara keseluruhan, nilai TAT yang dimiliki oleh perusahaan ini pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sehingga, nilai TAT yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan mampu menunjukan kondisi perusahaan yang kurang stabil karena adanya perubahan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan ini belum mampu mengerahkan seluruh kemampuan aktivanya dalam mencapai suatu target penjualan. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan belum berjalan dengan baik.

Tabel 5.8
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	602.736.609	1.381.046.263	43,60
2012	1.216.091.539	2.446.413.889	49,70
2013	889.576.596	3.684.239.761	24,10

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui bahwa nilai NPM yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 49,70% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 24,10%. Terjadi suatu fenomena penurunan nilai NPM di tahun 2013 dikarenakan penurunan yang signifikan komponen laba bersih pada rasio NPM. Laba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersih yang didapatkan perusahaan sebesar 1.216.091.539 (dalam ribuan rupiah) di tahun 2012 menurun drastis menjadi 889.576.596 (dalam ribuan rupiah) di tahun 2013. Penurunan nilai NPM dimungkinkan disebabkan oleh adanya pengaruh dari inflasi, fluktuasi nilai mata uang Rupiah serta kenaikan beban pokok penjualan dan beban usaha yang lebih tinggi dari kenaikan penjualan dan biaya-biaya operasional.

Secara keseluruhan, nilai NPM yang dimiliki oleh perusahaan ini pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sehingga, nilai NPM yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan mampu menunjukan kondisi perusahaan yang kurang stabil karena adanya perubahan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan belum mampu menekan beban-beban yang ada untuk pencapaian laba yang optimal. Dengan kata lain, efisiensi biaya dalam upaya pencapaian laba optimal belum bisa terlaksana dengan baik.

Tabel 5.9
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	602.736.609	6.007.548.091	10,03
2012	1.216.091.539	10.946.417.224	11,10
2013	889.576.596	14.428.082.567	6,16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 11,10% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 6,16%. Sedangkan pada tahun 2011 nilai ROI yang didapat sebesar 10,03%. Terjadi penurunan ROI yang cukup signifikan pada tahun 2013 dari tahun sebelumya. Komponen dalam ROI yaitu total aktiva menunjukkan ke arah peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Berbeda halnya dengan komponen laba bersih yang cenderung fluktuatif. Tahun 2013, terjadi penurunan pada laba bersih perusahaan yang mengakibatkan penurunan nilai ROI yang cukup signifikan. Artinya bahwa perusahaan mampu mengelola bisnisnya dengan baik dari kontribusi aktiva yang dimiliki. Namun tidak cukup efisien dalam menciptakan laba bersih yang optimal dari penggunaan keseluruhan aktivanya.

4. Analisis Rasio Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Tabel 5.10
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	17.957.972	8.848.204	2,03
2012	21.310.925	12.348.627	1,73
2013	25.662.992	15.722.197	1,63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) dapat diketahui bahwa nilai TAT yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 2,03 kali sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 1,63 kali dan pada tahun 2011 nilai TAT sebesar 1,73 kali. Nilai TAT pada perusahaan ini terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun pada periode penelitian. Apabila melihat komponen pada rasio TAT yakni penjualan bersih dan total aktiva, seluruh komponen tersebut malah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tetapi peningkatan yang dialami komponen tersebut tidak bisa memiliki dampak yang signifikan pada rasio TAT. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan ini belum mampu mengerahkan seluruh kemampuan aktivanya dalam mencapai suatu target penjualan. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan belum berjalan dengan baik.

Tabel 5.11
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	2.362.497	17.957.972	13,15
2012	2.680.872	21.310.925	12,57
2013	2.528.690	25.662.992	9,85

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui bahwa nilai NPM yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13,15% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 9,85% dan pada tahun 2012 nlai NPM sebesar 12,57%. Selama kurun waktu penelitian, nilai NPM terus mengalami penurunan. Komponen penyusun rasio NPM yakni laba bersih dan penjualan bersih mengalami kenaikan pada tahun 2011 ke tahun 2012. Namun kenaikan komponen-komponen ini tidak bisa memberikan dampak yang positif pada peningkatan nilai NPM. Perusahaan lebih memperdulikan peningkatan tingkkat penjualan tanpa diimbangi dengan efisiensi pada biaya-biaya operasional perusahaan.

Tabel 5.12
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	2.362.497	8.848.204	26,70
2012	2.680.872	12.348.627	21,70
2013	2.528.690	15.722.197	16,08

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 26,70% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 16,08% dan pada tahun 2012 nilai ROI sebesar 21,70%. Selama kurun waktu penelitian, berdasarkan nilai ROI perusahaan yang cenderung mengalami penurunan, mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kondisi yang kurang baik. Komponen dalam ROI yaitu laba berish dan total aktiva menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke arah peningkatan dari tahun ke tahun. Hanya saja pada tahun 2013, terjadi penurunan pada laba bersih perusahaan yang mengakibatkan penurunan nilai ROI yang cukup signifikan. Artinya bahwa perusahaan belum mampu mengelola bisnisnya dengan baik dari kontribusi aktiva yang dimiliki sehingga tidak cukup efisien dalam menciptakan laba bersih yang optimal dari penggunaan keseluruhan aktivanya.

5. Analisis Rasio Keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

Tabel 5.13
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	2.381.875	1.578.474	1,51
2012	2.438.491	1.491.224	1,63
2013	2.178.763	1.392.140	1,56

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) dapat diketahui bahwa nilai TAT yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 1,63 kali sedangkan yang terendah pada tahun 2011 yaitu 1,51 kali dan pada tahun 2013 nilai TAT sebesar 1,56 kali. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan nilai TAT dari tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan adanya kenaikan tingkat penjualan pada tahun tersebut. Kemudian terjadi penurunan nilai TAT di tahun 2013 yang diakibatkan adanya penurunan pada komponen dalam TAT yakni penjualan bersih dan total aktiva.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.14
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	546.126	2.381.875	22,92
2012	432.043	2.438.491	17,71
2013	230.484	2.178.763	10,57

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui bahwa nilai NPM yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 22,92% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 10,57% dan pada tahun 2012 nlai NPM sebesar 17,71%. Selama kurun waktu penelitian, nilai NPM terus mengalami penurunan. Komponen penyusun rasio NPM yakni penjualan bersih mengalami kenaikan pada tahun 2011 ke tahun 2012. Sebaliknya dengan komponen laba bersih yang didapat pada tahun 2012. Terjadi penurunan laba bersih yang dimungkinkan adanya kenaikan biaya pokok penjualan dan inefisiensi pada biaya operasional perushaaan.

Tabel 5.15
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	546.126	1.578.474	34,60
2012	432.043	1.491.224	29,00
2013	230.484	1.392.140	16,55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 34,60% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 16,55% dan pada tahun 2012 nilai ROI sebesar 21%. Selama kurun waktu penelitian, berdasarkan nilai ROI perusahaan yang cenderung mengalami penurunan, mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kondisi yang kurang baik. Komponen dalam ROI yaitu laba bersih dan total aktiva juga menunjukkan ke arah penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan komponen penyusun ROI pada perusahaan ini berbanding lurus dengan tingkat penurunan nilai ROI. Hal ini memberikan gambarran bahwa perushaan belum bisa memaksimalkan kemampuan aktivanya untuk meningkatkan tingkat laba bersih.

6. Analisis Rasio Keuangan PT Kalbe Farma Tbk.

Tabel 5.16
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	10.911.860.141.523	8.274.554.112.840	1,32
2012	13.636.405.178.957	9.417.957.180.958	1,44
2013	16.002.131.057.048	11.315.061.275.026	1,41

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) dapat diketahui bahwa nilai TAT yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 1,44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 1,41 kali dan pada tahun 2011 nilai TAT sebesar 1,32 kali. Pada komponen dalam TAT yakni penjualan bersih dan total aktiva, terjadi kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan nilai TAT dari tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan adanya kenaikan tingkat penjualan dan total aktiva pada tahun tersebut. Meskipun pada tahun akhir penelitian terjadi penurunan TAT namun hal itu tidak terlalu berdampak signifikan dan terjadi kecenderungan peningkatan nilai TAT pada periode penelitian.

Tabel 5.17
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	1.522.956.820.292	10.911.860.141.523	13,95
2012	1.775.098.847.932	13.636.405.178.957	13,01
2013	1.970.452.449.686	16.002.131.057.048	12,31

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui bahwa nilai NPM yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 13,95% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 12,31% dan pada tahun 2012 nlai NPM sebesar 13,01%. Selama kurun waktu penelitian, nilai NPM terus mengalami penurunan. Komponen penyusun rasio NPM yakni laba bersih dan penjualan bersih terus mengalami kenaikan pada tahun penlitian. Namun kenaikan yang dialami komponen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyusun NPM ini tidak bisa memberi dampak positif bagi ROI. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan terhadap biaya pokok penjualan serta biaya operasional perusahaan yang kian membesar sehingga angka NPM mengalami kecenderungan penurunan.

Tabel 5.18
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	1.522.956.820.292	8.274.554.112.840	18,40
2012	1.775.098.847.932	9.417.957.180.958	18,84
2013	1.970.452.449.686	11.315.061.275.026	17,41

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 18.84% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 17,41% dan pada tahun 2011 nilai ROI sebesar 18,40%. Selama kurun waktu 2011-2012, nilai ROI perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini sebanding dengan peningkatan penyusun ROI yakni laba bersih dan total aktiva yang cenderung juga mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2013, meskipun terjadi peningkatan pada penyusun ROI, angka ROI sendiri mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan laba bersih dan total aktiva pada tahun 2013 belum bisa mengimbangi pada angka ROI pada tahun tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Analisis Rasio Keuangan PT Lippo Karawaci Tbk.

Tabel 5.19
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	4.189.580.354.855	18.259.171.414.884	0,23
2012	6.160.214.023.204	24.869.295.733.093	0,24
2013	6.666.214.436.739	31.300.362.430.266	0,21

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) dapat diketahui bahwa nilai TAT yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 0,24 kali sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 0,21 kali dan pada tahun 2011 nilai TAT sebesar 0,23 kali. Nilai TAT pada perusahaan ini bersifat fluktuati dan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun pada periode penelitian. Apabila melihat komponen pada rasio TAT yakni penjualan bersih dan total aktiva, seluruh komponen tersebut malah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tetapi peningkatan yang dialami komponen tersebut tidak bisa memiliki dampak yang signifikan pada rasio TAT. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan ini belum mampu mengerahkan seluruh kemampuan aktivanya dalam mencapai suatu target penjualan. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan belum berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.20
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	814.094.348.926	4.189.580.354.855	19,43
2012	1.332.847.018.938	6.160.214.023.204	21,63
2013	1.592.491.214.696	6.666.214.436.739	23,89

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui bahwa nilai NPM yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 23,89% sedangkan yang terendah pada tahun 2011 yaitu 19,43%. Selama kurun waktu penelitian, nilai NPM terus mengalami peningkatan. Komponen penyusun rasio NPM yakni laba bersih dan penjualan bersih terus mengalami kenaikan pada periode penelitian. Hal ini yang mengakibatkan peningkatan nilai NPM perusahaan. Nilai NPM yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan mampu menunjukan kondisi perusahaan yang stabil. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan mampu menekan beban-beban yang ada untuk pencapaian laba yang optimal. Dengan kata lain, efisiensi biaya dalam upaya pencapaian laba optimal bisa terlaksana dengan baik.

Tabel 5.21
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2011	814.094.348.926	18.259.171.414.884	4,46
2012	1.332.847.018.938	24.869.295.733.093	5,36
2013	1.592.491.214.696	31.300.362.430.266	5,09

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 5,36% sedangkan yang terendah pada tahun 2011 yaitu 4,46%. Selama kurun waktu 2011-2012, nilai ROI perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini sebanding dengan peningkatan penyusun ROI yakni laba bersih dan total aktiva yang cenderung juga mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2013, meskipun terjadi peningkatan pada penyusun ROI, angka ROI sendiri mengalami penurunan. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan laba bersih dan total aktiva pada tahun 2013 belum bisa mengimbangi pada angka ROI pada tahun tersebut. Apabila dibandingkan dengan perusahaan lain yang tergabung dalam sampel penelitian, nilai ROI pada perusahaan ini tergolong sangat kecil. Hal ini terlihat dari perbandingan laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki.

8. Analisis Rasio Keuangan PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.

Tabel 5.22
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	4.686.457	6.791.859	0,69
2012	4.221.578	7.551.796	0,56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013	4.133.679	7.974.876	0,52

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) dapat diketahui bahwa nilai TAT yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 0,69 kali sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 0,52 kali. Pada komponen dalam TAT yakni total aktiva, terjadi kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Sebaliknya, komponen penjualan bersih mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, nilai TAT yang dimiliki oleh perusahaab pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sehingga, nilai TAT yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan mampu menunjukan kondisi perusahaan yang kurang stabil karena adanya perubahan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan belum mampu mengerahkan seluruh kemampuan aktivanya dalam mencapai suatu target penjualan. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan belum berjalan dengan baik.

Tabel 5.23
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	1.701.513	4.686.457	36,31
2012	1.115.539	4.221.578	26,42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013	768.625	4.133.679	18,59

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui bahwa nilai NPM yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 36,31% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 18,59%. Selama kurun waktu penelitian, nilai NPM terus mengalami penurunan. Komponen penyusun rasio NPM yakni laba bersih dan penjualan bersih juga mengalami penurunan pada periode penelitian. Nilai NPM yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan belum mampu menunjukan kondisi perusahaan yang stabil. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan belum bisa menekan beban-beban yang ada untuk pencapaian laba yang optimal. Dengan kata lain, efisiensi biaya dalam upaya pencapaian laba optimal belum bisa terlaksana dengan baik.

Tabel 5.24
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	1.701.513	6.791.859	25,05
2012	1.115.539	7.551.796	14,78
2013	768.625	7.974.876	9,63

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25,05% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 9,63%. Selama kurun waktu penelitian, nilai ROI terus mengalami penurunan. Komponen penyusun rasio ROI yakni laba bersih dan total aktiva juga mengalami penurunan pada periode penelitian. Nilai ROI yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan belum mampu menunjukan kondisi perusahaan yang stabil. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa bahwa perusahaan belum mampu mengelola bisnisnya dengan baik dari kontribusi aktiva yang dimiliki.

9. Analisis Rasio Keuangan PT Bukit Asam Tbk.

Tabel 5.25
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	10.581.570	11.510.262	0,91
2012	11.594.057	12.728.981	0,90
2013	11.209.219	11.677.155	0,96

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) diketahui bahwa nilai TAT yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 0,96 kali sedangkan yang terendah pada tahun 2012 yaitu 0,90 kali. Pada tahun 2012 terjadi penurunan nilai TAT dari tahun sebelumnya. Pada komponen dalam TAT yakni penjualan bersih dan total aktiva, terjadi kecenderungan peningkatan pada tahun 2012. Sebaliknya, pada tahun 2013 terjadi penurunan nilai TAT serta komponen penyusunnya. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan nilai TAT pada tahun 2013 yang mengalami kenaikan. Pada tahun ini, efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba adalah yang paling baik.

Tabel 5.26
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	3.088.068	10.581.570	29,20
2012	2.909.421	11.594.057	25,09
2013	1.854.281	11.209.219	16,54

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui bahwa nilai NPM yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 29,20% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 16,54%. Pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan pada komponen penyusun NPM yakni laba bersih dan penjualan bersih. Hal ini berimbas kepada penurunan nilai NPM itu sendiri. Kecenderungan yang menurun pada nilai NPM perusahaan ini menggambarkan bahwa dimungkinkan terjadi kenaikan pada biaya pokok penjualan serta manajerial perusahaan yang belum bisa menekan biaya-biaya operasional perusahaan sehingga terjadi penurunan yang drastis pada laba bersih perusahaan di tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.27
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	3.088.068	11.510.262	26,82
2012	2.909.421	12.728.981	22,85
2013	1.854.281	11.677.155	15,87

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 26,82% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 15,87%. Selama kurun waktu penelitian, nilai ROI terus mengalami penurunan. Komponen penyusun rasio ROI yakni laba bersih dan total aktiva juga mengalami penurunan pada periode penelitian. Nilai ROI yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan belum mampu menunjukan kondisi perusahaan yang stabil. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa bahwa perusahaan belum mampu mengelola bisnisnya dengan baik dari kontribusi aktiva yang dimiliki.

10. Analisis Rasio Keuangan PT Semen Indonesia Tbk.

Tabel 5.28
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	16.378.793.758	19.661.602.767	0,83
2012	19.598.247.884	26.579.083.786	0,74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013	24.501.240.780	30.792.884.092	0,80

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) diketahui bahwa nilai TAT yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 0,83 kali sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 0,80 kali. Nilai TAT pada tahun 2012 sebesar 0,74 kali. Pada tahun 2012 terjadi penurunan nilai TAT dari tahun sebelumnya. Meskipun secara jelas bahwa komponen penyusun TAT selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada periode penelitian, manajerial perusahaan belum bisa mengoptimalkan pertumbuhan aktiva yangg dimiliki perusahaan. Hal itu yan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan TAT pada tahun 2012. Namun pada tahun 2013, perusahaan mulai bisa mengefektifkan seluruh aktiva yang dimiliki sehingga nilai TAT meningkat.

Tabel 5.29
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	3.955.272.512	16.378.793.758	24,15
2012	4.926.639.847	19.598.247.884	25,14
2013	5.354.298.521	24.501.240.780	21,85

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui bahwa nilai NPM yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 24,15% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 21,85%. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2011-2012 terjadi peningkatan nilai NPM. Pada tahun 2012 merpakan pencapaian nilai NPM tertinggi yang berarti bahwa selain perusahaan mampu meningkatkan tingkat penjualan bersihnya, perushaan juga mampu menekan biaya-biaya operasional seminimal mungkin. Dengan kata lain, perusahaan mampu mengefisiensikan biaya dalam upaya pencapaian laba optimal terlaksana dengan baik. Sebaliknya pada tahun 2013, terjadi penurunan pada nilai NPM. Komponen penyusun NPM yang selalu mengalami peningkatan, tidak bisa dioptimalkan oleh prusahaan untuk meningkatkan nilai NPM.

Tabel 5.30
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	3.955.272.512	19.661.602.767	20,11
2012	4.926.639.847	26.579.083.786	18,53
2013	5.354.298.521	30.792.884.092	17,39

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 20,11% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 17,39%. Selama kurun waktu penelitian, berdasarkan nilai ROI perusahaan yang cenderung mengalami penurunan, mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang baik. Komponen dalam ROI yaitu laba bersih dan total aktiva menunjukkan ke arah peningkatan dari tahun ke tahun.

Hasil analisis dari penelitian di atas, menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT Semen Indonesia Tbk. dapat dikatakan dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini tercermin dari nilai ROI yang menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Padahal terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada komponen penyusun ROI. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan belum bisa mengoptimalkan keseluruhan aktiva yang dimiliki dalam upaya meningkatkan laba bersih yang diterima.

11. Analisis Rasio Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 5.31
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	71.253	103.054	0,71
2012	77.143	111.369	0,70
2013	82.967	127.951	0,64

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) diketahui bahwa nilai TAT yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 0,71 kali sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 0,64 kali. Nilai TAT pada tahun 2012 sebesar 0,70 kali. Secara keseluruhan, nilai TAT yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sehingga, nilai TAT yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan mampu menunjukan kondisi perusahaan yang kurang stabil karena adanya perubahan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan belum mampu mengerahkan seluruh kemampuan aktivanya dalam mencapai suatu target penjualan. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan belum berjalan dengan baik.

Tabel 5.32
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	15.470	71.253	21,71
2012	18.362	77.143	23,80
2013	20.290	82.967	24,45

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui bahwa nilai NPM yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 24,45% sedangkan yang terendah pada tahun 2011 yaitu 21,71%. Pada tahun 2011-2013 terjadi peningkatan nilai NPM. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil. Perusahaan mampu menekan beban-beban yang ada untuk mencapai laba optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.33
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam miliaran rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	15.470	103.054	15,01
2012	18.362	111.369	16,50
2013	20.290	127.951	15,85

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 15,85% sedangkan yang terendah pada tahun 2011 yaitu 15,01%. Komponen dalam ROI yaitu laba bersih dan total aktiva menunjukkan ke arah peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, terjadi peningkatan nilai ROI dari tahun sebelumnya. Berbeda halnya di tahun 2013, meskipun terjaid peningkatan yang signifikan pada komponen penyusun ROI, namun perusahaan mengalami penurunan nilai ROI. Pada tahun 2013 menggambarkan bahwa perusahaan belum bisa mengoptimalkan keseluruhan aktiva yang dimiliki dalam upaya meningkatkan laba bersih yang diterima.

12. Analisis Rasio Keuangan PT United Tractors Tbk.

Tabel 5.34
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	55.052.562	46.440.062	1,18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2012	55.953.915	50.300.633	1,11
2013	51.012.385	57.362.244	0.89

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) diketahui bahwa nilai TAT yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 1,18 kali sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 0,89 kali. Nilai TAT pada tahun 2012 sebesar 1,11 kali. Secara keseluruhan, nilai TAT yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sehingga, nilai TAT yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan mampu menunjukan kondisi perusahaan yang kurang stabil karena adanya perubahan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan belum mampu mengerahkan seluruh kemampuan aktivanya dalam mencapai suatu target penjualan. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan belum berjalan dengan baik.

Tabel 5.35
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM
2011	5.899.506	55.052.562	10,71
2012	5.753.342	55.953.915	10,28
2013	4.798.778	51.012.385	9,41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui bahwa nilai NPM yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 10,71% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 9,41%. Pada tahun 2011-2013 terjadi penurunan nilai NPM. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang belum stabil. Perusahaan belum mampu menekan beban-beban yang ada untuk mencapai laba optimal.

Tabel 5.36
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	5.899.506	46.440.062	12,70
2012	5.753.342	50.300.633	11,43
2013	4.798.778	57.362.244	8,36

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 12,70% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 8,36%. Komponen dalam ROI yaitu laba bersih dan total aktiva menunjukkan ke arah peningkatan dari tahun ke tahun. Meskipun terjaid peningkatan yang signifikan pada komponen penyusun ROI, namun perusahaan mengalami penurunan nilai ROI. Pada kurun waktu penelitian menggambarkan bahwa perusahaan belum bisa mengoptimalkan keseluruhan aktiva yang dimiliki dalam upaya meningkatkan laba bersih yang diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Analisi Rasio Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 5.37
Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Total (TAT) (x)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TAT
2011	23.469.218	10.482.312	2,24
2012	27.303.248	11.984.979	2,28
2013	30.757.435	13.348.188	2,30

Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover* (TAT) diketahui bahwa nilai TAT yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 2,30 kali sedangkan yang terendah pada tahun 2011 yaitu 2,24 kali. Nilai TAT pada tahun 2012 sebesar 2,28 kali. Secara keseluruhan, nilai TAT yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kecenderungan meningkat. Nilai TAT yang meningkat dikarenakan komponen penyusun TAT yang juga selalu meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga, nilai TAT yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan mampu menunjukan kondisi perusahaan yang lebih stabil. Hal tersebut dapat memberikan penilaian bahwa perusahaan mampu mengerahkan seluruh kemampuan aktivanya dalam mencapai suatu target penjualan.

Tabel 5.38
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (NPM) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2011	4.164.304	23.469.218	17,74
2012	4.839.145	27.303.248	17,72
2013	5.352.625	30.757.435	17,40

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui bahwa nilai NPM yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 17,74% sedangkan yang terendah pada tahun 2013 yaitu 17,40%. Pada tahun 2011-2013 terjadi penurunan nilai NPM. Meskipun pada komponen penyusun NPM selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tapi hal itu tidak berdampak positif bagi nilai NPM perushaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang belum stabil. Perusahaan belum mampu menekan beban-beban yang ada untuk mencapai laba optimal.

Tabel 5.39
Perhitungan Rasio Pengembalian Atas Investasi (ROI) (%)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2011	4.164.304	10.482.312	39,72
2012	4.839.145	11.984.979	40,10
2013	5.352.625	13.348.188	40,37

Berdasarkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dapat diketahui bahwa nilai ROI yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 40,37% sedangkan yang terendah pada tahun 2012 yaitu 39,72%. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2011-2013 terjadi peningkatan nilai ROI. Begitu halnya pada komponen penyusun ROI yang selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal itu berdampak positif bagi nilai ROI perushaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil. Perusahaan mampu mengerahkan seluruh aktiva yang dimiliki dalam upaya mencapai laba bersih yang optimal.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat maka dilakukan dengan uji t pada SPSS 19. Dan hasil dari uji t menunjukkan bahwa secara parsial kedua variabel bebas yaitu rasio perputaran aktiva total (TAT) dan margin laba bersih (NPM) mempengaruhi variabel terikat yakni rasio pengembalian atas investasi (ROI) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2013.

1) Dari output SPSS diperoleh t_{hitung} untuk rasio perputaran aktiva total sebesar 14,594. Hasil perhitungan t_{tabel} yaitu 0,05/2=0,025 (uji dua sisi) dengan df=(n-k-1, 39-2-1=36). Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14,594 > 2,028). Signifikansi uji t pada rasio perputaran aktiva total kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini mengartikan bahwa ada pengaruh signifikan dari rasio perputaran aktiva total terhadap rasio pengembalian atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investasi pada perusahaan yang terdafatar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2013.

2) Rasio margin laba bersih dari output t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 7,427. Hasil perhitungan t_{tabel} yaitu 0,05/2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan df= (n-k-1, 39-2-1= 36). Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,028. Hasil di atas menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,427 > 2,028). Signifikansi uji t pada rasio margin laba bersih kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari rasio margin laba bersih terhadap rasio pengembalian atas investasi perusahaan yang terdaftar di *Jakata Islamic Index* periode 2011-2013.

B. Pengaruh Rasio Perputaran Aktiva Total dan Rasio Margin Laba Bersih Terhadap Pengembalian Atas Investasi Secara Simultan

Pengaruh secara simultan yaitu pengaruh dari beberapa variabel bebas yang secara bersamaan saling mempengaruhi variabel terikat. Untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi secara simultan variabel terikat maka dilakukan dengan uji F pada SPSS 19. Berikut hasil SPSS yang diperoleh untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari output diperoleh F_{hitung} sebesar 106,575. Hasil perhitungan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (3-1= 2) dan df 2 (n-k-1,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39-2-1= 36). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} yaitu 3,259. Hasil ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (106,575 > 3,259). Signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari rasio perputaran aktiva total dan rasio margin laba bersih terhadap rasio pengembalian atas investasi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2011-2013.

C. Pengaruh Paling Dominan dari Rasio Perputaran Aktiva Total dan Margin Laba Bersih Terhadap Pengembalian Atas Investasi

Tabel 5.40
Pengaruh Variabel Bebas Paling Dominan Terhadap Variabel Terikat

Variabel	Nilai
Rasio Perputaran Aktiva Total (X1)	14,594
Rasio Margin Laba Bersih (X2)	7,427

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel bebas yang paling besar dalam mempengaruhi variabel terikat adalah variabel rasio perputaran aktiva total. Hasil pengaruh paling dominan tersebut didapat dari hasil uji parsial yang menunjukkan pengaruh secara parsial mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat.

1. Signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan dari rasio perputaran aktiva total terhadap rasio pengembalian atas investasi pada perusahaan yang tedaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2013.

Tingkat perputaran aktiva total (X1) berpengaruh signifikan dengan perolehan nilai output sebesar 17,535% yang artinya jika diasumsikan tingkat perputaran aktiva total meningkat sebesar 1x, maka rasio pengembalian atas investasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index akan naik sebesar 17,535%. Tingkat perputaran aktiva total berpengaruh signifikan dan bertanda positif, hal ini berarti sesuai dengan analisis diawal bahwa semakin tinggi nilai TAT maka cenderung akan meningkatkan nilai ROI perusahaan. Karena meningkatnya nilai perputaran aktiva suatu perusahaan mengindikasikan apakah suatu perusahaan bisa dikatakan tumbuh dalam proporsi pendapatan penjualan.

Pada umumnya, perusahaan yang memiliki keuntungan rendah biasanya memiliki rasio perputaran aktiva total yang tinggi. Sementara perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi cenderung memiliki nilai perputran aktiva total yang rendah. Perputaran aktiva total menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk meghasilkan penjualan. Aset yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan sebagai aset berwujud yang dieroleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perushaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.[1] Aset tetap merupakan harta kekayaan yang nilainya materil yang dimiliki perusahaan apabbila dibandingkan dengan harta kekayaan lainnya. Oleh karena itu, manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan aset harus senantiasa mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengelola aset tetap yang dimiliki dalam upaya menghasilkan penjualan amak perusahaan menggunakan perputaran aktiva. Perputaran aktiva total yang semakin besar menidentifikasi semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin tinggi nilai perputaran aktiva dan meningkatkan tingkat penjualan sehingga diharapkan mampu meningkatkan tingkat laba bersih yang diterima perusahaan. Hubungan antara nilai perputaran aktiva total dengan tingkat pengembalian atas investasi dalam hal menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan adalah dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Besarnya tingat pengembalian atas investasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase

[1] Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2001), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*profit margin*). *Profit margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Usaha untuk mempertinggi tingkat pengembalian atas investasi dengan memperbesar tingkat perputaran aktiva total adalah dengan kebijakan penambahan modal uasaha atau aktiva yang digunakan untuk operasi sampai pada tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya *volume* penjualan yang sebesar-besarnya.

2. Signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 (0,000 $\bar{}$ 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari rasio margin laba bersih terhadap rasio pengembalian atas investasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2011-2013.

   Tingkat margin laba bersih (X2) berpengaruh signifikan dengan perolehan nilai output sebesar 7,427% yang artinya jika diasumsikan tingkat margin laba bersih meningkat sebesar 1%, maka rasio pengembalian atas investasi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index akan naik sebesar 7,427%. Tingkat margin laba bersih berpengaruh signifikan dan bertanda positif, hal ini berarti sesuai dengan analisis diawal bahwa semakin tinggi nilai NPM maka cenderung akan meningkatkan nilai ROI perusahaan. Implikasi dari hasil analisis di atas adalah bahwa kondisi tingkat margin laba bersih perusahaan yang diasumsikan memilliki kecenderungan meningkat akan memberi dampak positif bagi tingkat pengembalian atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investasi pada perushaan tersebut. Rasio NPM menggambarkan apa yang biasanya disebut dengan "*pure profit*" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Laba operasi bisa disebut murni dalam pengertian bahwa jumlah tersebut yang benar-benar diperoleh perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban perusahaan seperti bunga serta kewajiban terhadap pemerintah dalam hal pembayaran pajak.[2] Tingkat margin laba bersih dalam kaitannya dengan tingkat pengembalian atas investasi adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat laba bersih yang diperoleh perushaaan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Nilai margin laba bersih pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih (*nett sales*) dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha.[3]

Dengan jumlah *operating expense* tertentu, margin laba bersih dapat diperbesar dengan dua cara yakni dengan memperbesar *volume* penjualan per unit pada tingkat harga tertentu. Dalam hal ini, penambahan *volume* penjualan akan berkaitan erat denggan penambahan modal atau aset perusahaan. Diharapkan dengan penambahan aset usaha akan memberi dampak positif pada peningkatan penjualan dan turut memberi kontribusi pada kenaikan tingkat margin laba perusahaan. Cara kedua yang bisa dilakukan perusahaan dalam hal meningkatkan margin laba bersih yakni dengan

[2] Ibid., 43.
[3] Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi pendapatan dari *sales* sampai pada tingkat ertentu sehingga diharapkan adanya beban usaha yang sebesar-besarnya. Meskipun jumlah penjualan pada periode tertentu berkurang, namun kaena disertai dengan pengurangan beban usaha yang lebih sebanding, diharapkan nilai margin laba bersih akan meningkat pada periode tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id